

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikelilingi oleh laut dengan sumber daya alamnya yang melimpah. Sumber daya alam dengan segala potensinya memberikan kontribusi yang berarti bagi manusia dan juga memiliki nilai tambah apabila dimanfaatkan menjadi suatu hal yang tinggi. Salah satu kawasan hutan yang ada dikabupaten kepulauan meranti merupakan hutan gambut, hutan bakau, dan beberapa hutan tanah kering.

Hutan bakau merupakan tipe hutan yang tumbuh didaerah pasang surut, terutama dipantai yang terlindung, dan muara sungai yang tergenang pada saat air laut pasang dan bebas dari genangan pada saat air surut yang komunitas tumbuhnya mudah menyesuaikan diri terhadap air garam.¹ Hutan Mangrove atau yang lebih dikenal masyarakat kepulauan meranti dengan sebutan hutan bakau, dimana peranan dan manfaat hutan bakau dalam kehidupan masyarakat yang hidup didaerah pesisir sangat banyak sekali. Berikut merupakan manfaat dan peranan hutan bakau.²

1. Penahanan Abrasi
2. Penahanan Instrusi (peresapan) Air Laut Kedaratan
3. Penahanan Badai dan angin yang Bermuatan Garam

¹ Arivin, arief., *Hutan dan kehutanan*, (jakarta: Kanisius, 2001), h. 7

² Ghufuran, Mh dan Koordi K, *Ekosistem Mangrove: Potensi, fungsi dan pengelolaan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sebagai pencegah dan penyaring Alam
5. Sebagai Tempat Hidup dan sumber Makanan Bagi Beberapa Jenis Satwa.

Ekosistem bakau merupakan bagian dari lingkungan hidup yang harus dijaga dan kelestariannya. Pengelolaan lingkungan hidup hutan bakau di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 32 tahun 2009, Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.³ Hal ini menyangkut upaya pemerintah untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup mulai dari perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, hingga pada penegakan hukum.

Selanjutnya pemerintah kabupaten kepulauan meranti menetapkan peraturan daerah Nomor 11 tahun 2012 tentang pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Pengendalian hutan bakau yang dimaksud terdapat dalam pasal 13 pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan.⁴

Peraturan daerah nomor 11 tahun 2012 tentang pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, pasal 13 menyebutkan bahwa upaya perlindungan lingkungan hidup, pemerintah daerah wajib untuk melakukan perlindungan terhadap: wilayah pesisir, pantai, laut, hutan bakau, danau, situs,

³ Undang-undang nomor 32 tahun 2009 *tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*.

⁴ Peraturan daerah kabupaten kepulauan meranti nomor 11 tahun 2012 tentang pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanah, perbukitan, kualitas air dan udara, dan juga kearifan lokal dan keanekaragaman hayati.

Namun kenyataannya Perda tersebut belum berjalan dengan baik sehingga menyebabkan banjir, angin puting beliung dan sebagainya, fakta ini sejalan dengan pendapat salah seorang pakar pengendalian hutan bakau yaitu Nurdin Harahab, yang mengatakan bahwa penebangan hutan bakau dapat menyebabkan terjadinya bencana alam seperti banjir, angin puting beliung dan abrasi pantai, yang pada akhirnya merugikan materil dan terganggunya aktifitas perekonomian. Tidak jauh berbeda dengan fakta yang dikemukakan oleh Nurdin Harahab, Kepala Dinas kehutanan dan perkebunan Kepulauan meranti juga mengatakan bahwa tidak terkendalinya hutan bakau dengan baik akan berdampak terjadinya abrasi.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas saya selaku putra daerah Kabupaten Kepulauan Meranti terpanggil untuk mengadakan penelitian dengan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian hutan bakau dan faktor faktor tidak terkendalinya hutan dengan baik dengan judul “**PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NOMOR 11 TAHUN 2012 TENTANG PENGENDALIAN KERUSAKAN HUTAN BAKAU DI DESA SUNGAI ANAK KAMAL KECAMATAN MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**”

⁵Nurdin,harap., *penelitian ekonomi hutan mangrove dan aplikasinya dalam perencanaan wilayah pesisir*, (yogyakarta: graha ilmu, 2010),h. 66

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari yang dipermasalahkan maka penulis hanya membatasi permasalahan tentang “Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Pengendalian Kerusakan Hutan Bakau Di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Pengendalian Kerusakan Hutan Bakau Di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Merant.
2. Apa Saja Faktor Yang Menghambat Dalam Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Pengendalian Kerusakan Hutan Bakau Di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahunm 2012 Tentang Pengendalian Kerusakan Hutan Bakau Di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Untuk Mengetahui Hambatan Yang Ditemukan Dalam Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Pengendalian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerusakan Bakau Di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau
Kabupaten Kepulauan Meranti

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk Menambah Pengetahuan Penulis Dalam Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Pengendalian Kerusakan Hutan Bakau Di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bearti bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti tentunya desa sungai anak kamal.
- c. Untuk memenuhi tugas akhir Bagi penulis Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.

E. Metode penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dinas yang bersangkutan adalah Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum sosiologis, sedangkan sifatnya adalah bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Soerjono Soekanto maksud dari penelitian deskriptif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memberikan data yang seteliti mungkin.⁶

Dan dalam hal ini tentunya akan memberikan gambaran tentang bagaimana Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Pengendalian Kerusakan Hutan Bakau Di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

3. Informen Penelitian

Informan dalam penelitian mempunyai peranan yang sangat penting. Menurut Moelong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang obyek penelitian bagi peneliti.⁷

Informan adalah orang yang mengetahui kejadian atau peristiwa di lapangan dan terlibat langsung dalam kejadian itu sehingga apabila penulis bertanya tentang suatu keadaan, peristiwa atau kejadian maka penulis mendapat data yang valid. Informen disini nantinya akan menjadi objek yang aktif memberikan jawaban terhadap apa yang dipertanyakan penulis. Sehingga dalam hal ini penulis berusaha menggali informasi lebih dalam dari informan.

4. Populasi dan sampel

Populasi adalah sekumpulan objek yang hendak diteliti berdasarkan lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut

⁶ Soerjono, soekanto., *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Pres, 2011),h.3

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kulitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012),h. 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riduwan bahwa populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti.⁸

Yang menjadi objek populasi pada penelitian ini adalah kepala dinas Kehutanan dan Perkebunan, Kepala Bidang Hutan dan Perkebunan, Kepala Seksi Badan Lingkungan Hidup serta penduduk sekitar pesisir pantai yang terkena dampak dari rusaknya lingkungan hidup hutan bakau. Sedangkan objeknya adalah hutan bakau yang berada di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian dan merupakan sebagian wakil dari populasi yang diteliti.⁹ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kepala Dinas Kehutanan dan perkebunan, Kepala Bidang perlindungan Hutan dan Perkebunan, Kepala Badan Lingkungan Hidup. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel artinya melibatkan seluruh populasi yang ada sebagai responden.
- b. Untuk penduduk sekitar pesisir pantai yang terkena dampak dari rusaknya lingkungan hidup hutan bakau yang jumlahnya tidak terhingga penulis menggunakan teknik purposive sampling artinya pengambilan responden dengan sengaja menentukan sendiri yang di

⁸ Ibid,h. 10

⁹ Bambang Sunggono, *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2003),h. 92

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggap tahu tentang pelaksanaan peraturan daerah tentang kerusakan hutan bakau.

Untuk lebih jelas perincian populasi dan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel I.I
Populasi dan sampel

NO	Bagian/Jabatan	jumlah		Persen
		Populasi	Sampel	%
1	Kepala dinas kehutanan dan perkebunan	1 Orang	1 Orang	5%
2	Kepala bidang perlindunagn hutan dan perkebunan	1 Orang	1Orang	5%
3	Kepala bidang lingkungan hidup	1 Orang	1 Orang	5%
4	Perangkat desa	11 Orang	7 Orang	35%
5	Tokoh masyarakat	27Orang	10 Orang	50%
	Jumlah	-	20 Orang	100%

5. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang dieteliti, yaitu pelaksanaan peraturan daerah nomor 11 tahun 2012 tentang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengendalian kerusakan hutan bakau di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.¹⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya seperti lewat dokumen, surat kabar, bulletin dan lain sebagainya.¹¹ Data sekunder yang berhubungan dengan data pelaksanaan peraturan daerah nomor 11 tahun 2012 tentang penegndalian kerusakan hutan bakau di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

c. Data Tersier

Data tersier adalah bahan-bahan memberi penjelasan terhadap data primer dan data sekunder. Adapun data tersier dalam bab ini adalah kamus besar bahasa indonesia, serta data-data dokumentasi.

6. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Catrght dan Catwright dalam Hardiansyah mendevinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.¹²

¹⁰ Imron Arifin, *Penelitian Kyualitatif*, (Bandung: Kalimasahada Press, 1996),h. 23

¹¹ Ibid,h,. 11

¹² Herdiansyah Haris, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakrta: Salemba Humanika, 2010),H. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi. Wawancara yaitu mengambil pendapat dan informasi dari responden dengan mengadakan dialog langsung untuk mendapatkan informasi secara langsung dari orang yang di wawancarai.¹³ Yaitu mengenai pelaksanaan peraturan daerah nomor 11 tahun 2012 tentang pengendalian kerusakan hutan bakau di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

- 1) Kepala dinas kehutan dan perkebunan.
- 2) Kepala bidang perlindungan hutan dan perkebunan.
- 3) Kepala badan lingkungan hidup.
- 4) Yang terkait dalam penelitian ini serta penduduk pesisir pantai yang terkena dampa dari rusaknya lingkungan hidup hutan bakau.

c. Studi Pustaka

Studi pustka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi merupakan metode pengumpulan data yang di arahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apa bila di dukung foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kulitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012),h.58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Metode Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisa data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya satuan data yang dapat dikelola.¹⁴ Proses analisa data dimulai dengan masalah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumbernya itu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian analisis *deskriptif kualitatif* yaitu setelah data terkumpul maka penulis akan menganalisa dengan data yang telah terkumpul.

F. Sistematika Penulisan

Untuk Memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | Pendahuluan terdiri dari, Latar Belakang Masalah, batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Metode penelitian, Sistematika penulisan |
| BAB II | Berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di Desa Merbau Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Pengendalian Hutan Bakau. |
| BAB III | Tinjauan teoritis berisikan tentang pengendalian, kerusakan hutan bakau di Kabupaten Kepulauan Meranti, yang terdiri |

¹⁴ Muhammda Ali, *Strategi Penelitian Pendidika*, (Bandung: Kasinus),H. 126

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari pelaksanaan peraturan daerah, tugas dan wewenang kepala daerah, bentuk dan jenis pelaksanaan pemerintah daerah terhadap peraturan daerah nomor 11 tahun 2012 tentang pengendalian kerusakan hutan bakau di kabupaten kepulauan meranti Desa Merbau Kecamatan Tebing Tinggi.

BAB IV

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian tentang pelaksanaan peraturan daerah nomor 11 tahun 2012 tentang pengendalian kerusakan hutan bakau di Desa Merbau Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dan apa saja hambatan dalam melaksanakan peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Pengendalian Kerusakan Hutan Bakau Di Kabupaten kepulauan meranti

BAB V

Penutup berisi Tentang kesimpulan dan saran yang dicantumkan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA